

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
TERHADAP STIGMA ORANG DENGAN HIV(ODHIV)
DI RW 09 RT 01 KELURAHAN BARU
KABUPATEN TOLITOLI**

SKRIPSI



**SITTI HASMA
202201305**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Stigma Orang dengan HIV (ODHIV) di RW 09 RT 01 Kelurahan Baru

Kabupaten Tolitoli adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada Universitas Widya Nusantara.

Palu, 16 Agustus 2024



Sitti Hasma
202201305

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP STIGMA ORANG DENGAN HIV (ODHIV) DI RW 09 RT 01 KELURAHAN BARU KABUPATEN TOLITOLI

Sitti Hasma, Djuwartini, Benny HL Situmorang
Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara Palu

ABSTRAK

Latar Belakang: Data WHO secara global pada tahun 2022 sebanyak 85,6 juta orang telah terinfeksi HIV dan sekitar 40,4 juta orang meninggal karena HIV. Hasil wawancara awal di RW 09 RT 01 Kelurahan Baru menunjukkan bahwa ada 2 masyarakat diantaranya yang mengatakan jika pasangannya HIV, ia akan menceraikannya dan enggan untuk merawatnya, ia juga takut bergaul dengan orang yang terinfeksi HIV karena takut tertular, dan merasa orang HIV sebaiknya di dalam rumah saja dan tidak usah berinteraksi dengan orang lain. Tujuan penelitian adalah dianalisisnya hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap stigma ODHIV di Kelurahan Baru.

Metode: Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat di RW 09 RT 01 Kelurahan Baru sebanyak 112 orang, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian univariat menunjukkan dari 59 responden, sebagian besar (66,1%) responden memiliki pengetahuan cukup tentang HIV. Sebagian besar (54,2%) responden memiliki sikap baik tentang HIV. Sebagian besar (55,9%) responden memiliki stigma ODHIV yang tinggi. Hasil penelitian bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan terhadap stigma ODHIV ($p\text{-value} = 0,000$), ada hubungan sikap terhadap stigma ODHIV ($p\text{-value} = 0,000$).

Simpulannya: adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap stigma ODHIV di Kelurahan Baru.

Saran: bagi pihak Puskesmas Kota Tolitoli untuk lebih sering mensosialisasikan HIV tidak hanya pada penderita namun pada masyarakat luas, tidak hanya secara langsung tetapi melalui media sosial agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang HIV sehingga dapat merubah pandangan negatif/rendah mereka terhadap ODHIV.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Stigma ODHIV

THE CORRELATION BETWEEN THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF COMMUNITY TOWARDS THE STIGMA OF HIV PEOPLE IN RW 09 RT 01 KELURAHAN BARU, TOLITOLI REGENCY

Sitti Hasma, Djuwartini, Benny HL Situmorang
Nursing Science, Widya Nusantara University Palu

ABSTRACT

Background: WHO data globally in 2022 mentioned that about 85.6 million people have been infected with HIV and about 40.4 million people died due to HIV. The results of preliminary interviews in RW 09 RT 01 Kelurahan Baru showed that there were 2 people who said that if their partner had HIV, he would divorce her and was reluctant to take care of her, he was also afraid to associate with HIV-infected people for fear of being infected, and think that HIV people should be stayed at home and not interact with other people. The purpose of the study was to analyze the correlation between knowledge and attitudes of the community towards the stigma of HIV people in Kelurahan Baru.

Methods: The type of research is quantitative with analytic method with *cross sectional design*. The total of population in this study were 112 people in RW 09 RT 01 Kelurahan Baru, and sample taken by using *purposive sampling technique*.

Research Results: The results of univariate research showed that of the 59 respondents found about 66.1% respondents have sufficient knowledge regarding HIV. About 54.2% respondents have a good attitude about HIV. And 55.9% respondents have high stigma of HIV people. The results of bivariate research showed that there is a correlation between knowledge and stigma of HIV people ($p\text{-value} = 0.000$), there is a correlation between attitude and stigma of HIV people ($p\text{-value} = 0.000$).

Conclusion: There is a correlation between knowledge and attitude towards stigma of HIV people in Kelurahan Baru.

Suggestion: For the Tolitoli Public Health Center should more socialize about HIV that is not only to sufferers but to the whole of community, even directly or through social media in order to increase their knowledge about HIV to change their negative / low views of HIV people.

Keywords: Knowledge, Attitude, Stigma of HIV people



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
TERHADAP STIGMA ORANG DENGAN HIV
(ODHIV) DI RW 09 RT 01 KELURAHAN BARU
KABUPATEN TOLITOLI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**SITTI HASMA
202201305**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
TERHADAP STIGMA ORANG DENGAN HIV
(ODHIV) DI RW 09 RT 01 KELURAHAN BARU
KABUPATEN TOLITOLI**

SKRIPSI

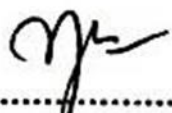
**SITTI HASMA
202201305**

**Skripsi ini Telah Diujikan
Tanggal 16 Agustus 2024**

**Dr. Surianto, S.Kep., Ns., M.P.H
NIDN. 0905027602**

(.....)

**Djuwartini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDK. 8997130021**

(.....)

**Benny HL Situmorang, SH., MH
NIK. 20100901013**

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA**


**Arfiah, S.ST., M.Keb.
NIK. 20090901010**



PRAKATA

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T atas segala rahmat, petunjuk dan karuniaNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan bagian dari perjalanan akademik dalam meraih gelar sarjana pada program studi ilmu keperawatan.

dan kedua orang tua Yaitu Ayahanda Hamzah Akub, SH,MH dan Ibunda Masnia, S.Pd serta keluarga yang selalu memberi doa, kasih sayang, serta dukungan baik moral dan material kepada penulis. Terspesial suami Taufik, SH tercinta dan anak-anak terkasih, yang telah berjuang bersama saya dan menjadi sumber penyemangat yang luar biasa.

Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Januari sampai Agustus 2024 ini ialah “HIV, dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Stigma Orang dengan HIV (ODHIV) di RW 09 RT 01 Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli”.

Dalam perjalanan menyelesaikan penulisan skripsi ini, tak luput dari lika-liku dan rintangan yang menguji ketekunan dan kesabaran penulis. Namun berkat bimbingan, dukungan, arahan dan doa dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Widyawati L. Situmorang, M.Sc., selaku Ketua Yayasan Widya Nusantara Palu.
2. Bapak Dr. Tigor H.Situmorang, M.H., M.Kes., selaku Rektor Universitas Widya Nusantara.
3. Arfiah, S.ST., Bd., M.Keb., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Widya Nusantara.
4. Ns. I Made Rio Dwijayanto, S.Kep., M.Kep., selaku Ketua Prodi Ners Universitas Widya Nusantara.
5. Djuwartini, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku pembimbing I yang telah membirikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.

6. Benny HL Situmorang, SH., MH., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
7. Dr. Surianto, S.Kep., Ns., M.P.H., selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
8. Kepala UPT Puskesmas Kota Tolitoli beserta staf yang telah mengizinkan penelitian di wilayah kerjanya dan membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
9. Responden yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Dosen pengajar dan staf akademik pada Program Studi Ners yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.
11. Teman-teman seperjuangan saya, angkatan 2022 Mahasiswa Non Reguler Tolitoli Keperawatan yang telah banyak membantu serta memberi dukungan hingga saya termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, 10 Agustus 2024



Sitti Hasma
202201305

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
B. Kerangka Teori	24
C. Kerangka Konsep Penelitian	25
D. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Variabel Penelitian	28
E. Definisi Operasional	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Analisis Data	33
I. Bagan Alur Penelitian	34
J. Etika Penelitian	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	41
D. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan	30
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap	31
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Kuesioner Stigma	32
Tabel 4.1	Tabel jumlah penduduk menurut kelurahan wilayah kerja Puskesmas Kota tahun 2023	36
Tabel 4.2	Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan tahun 2024 di Kelurahan Baru wilayah Puskesmas Kota Tolitoli Kabupaten Tolitoli ($f = 59$) ^a	37
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang HIV di Kelurahan Baru wilayah Puskesmas Kota Tolitoli Kabupaten Tolitoli ($f = 59$) ^a	38
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap tentang HIV di Kelurahan Baru wilayah Puskesmas Kota Tolitoli Kabupaten Tolitoli ($f = 59$) ^a	39
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi responden berdasarkan stigma ODHIV di Kelurahan Baru wilayah Puskesmas Kota Tolitoli Kabupaten Tolitoli ($f = 59$) ^a	39
Tabel 4.6	Hubungan pengetahuan terhadap stigma ODHIV di Kelurahan Baru wilayah Puskesmas Kota Tolitoli Kabupaten Tolitoli ($f = 59$) ^a	40
Tabel 4.7	Hubungan sikap terhadap stigma ODHIV di Kelurahan Baru wilayah Puskesmas Kota Tolitoli Kabupaten Tolitoli ($f = 59$) ^a	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori	24
Gambar 2.2	Kerangka Konsep	25
Gambar 3.1	Alur Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian	52
2. Rekomendasi Etik Penelitian	53
3. Surat Permohonan Data Awal	54
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal	55
5. Permohonan Ijin Penelitian	66
6. Kuesioner Penelitian	57
7. Lembar Kuesioner	58
8. Master Tabel	60
9. Hasil Olah Data	63
10. Foto Dokumentasi Penelitian	66
11. Riwayat Hidup	66
12. Lembar bimbingan skripsi	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijaksanaan pemerintah untuk mengambil keputusan berperan sangat penting dalam penanggulangan segala permasalahan publik. Salah satunya yang cukup kompleks dan masih menjadi tantangan bagi pemerintah, baik pusat maupun daerah adalah masih berlangsungnya epidemi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) hingga pada saat ini. HIV merupakan persoalan kesehatan multidimensi, yang perlu ditangani atau dicegah secara maksimal. Tidak hanya dari sisi kesehatan, tetapi diperlukan peran dari para *stakeholders* baik dari sektor pemerintah ataupun sektor non-pemerintah (Kemenkes RI, 2020).

HIV adalah penyakit berbahaya dan harus diwaspadai dimana penyebarannya sangat cepat. HIV merupakan salah satu penyakit infeksi peringkat atas yang dapat menyebabkan kematian. Virus HIV ditemukan dalam cairan tubuh terutama pada darah, cairan sperma, cairan vagina, dan Air Susu Ibu (ASI). Virus tersebut merusak kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan turunnya atau hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit infeksi (Edwin dalam Anggina, Y.L.Y dan Zairil. 2019).

HIV merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling serius di dunia. Namun terdapat komitmen global untuk menghentikan infeksi HIV baru dan memastikan bahwa setiap orang dengan HIV memiliki akses terhadap pengobatan HIV. Data *World Health Organization* (WHO) secara global pada tahun 2022 sebanyak 85,6 juta orang telah terinfeksi HIV dan sekitar 40,4 juta orang meninggal karena HIV. Sebanyak 9,0 juta orang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2022 dan diperkirakan 0,7% orang dewasa berusia 15–49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV. Di Afrika masih menjadi wilayah yang terkena dampak paling parah, dengan hampir 1 dari setiap 25 orang dewasa (3,2%) hidup dengan HIV dan mencakup lebih dari dua pertiga orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia (WHO, 2023).

Kasus HIV di Indonesia meningkat pada tahun 2023. Jumlah ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV mencapai 35%. Angka tersebut lebih tinggi

dibandingkan kasus HIV pada kelompok lainnya seperti suami pekerja seks dan kelompok *Man Sex with Man* (MSM). Aktivitas ini telah menyumbang sekitar 30% penularan dari suami ke istri. Dampaknya, kasus HIV baru pada kelompok ibu rumah tangga bertambah sebesar 5.100 kasus setiap tahunnya. Saat ini kasus HIV pada anak usia 1-14 tahun mencapai 14.150 kasus. Angka ini setiap tahunnya bertambah sekitar 700-1000 anak dengan HIV. Terkait dengan proses deteksi, Kemenkes RI mencatat hanya 55% ibu hamil yang di tes HIV karena sebagian besar tidak mendapatkan izin suami untuk di tes. Dari sejumlah tersebut 7.153 positif HIV, dan 76% nya belum mendapatkan pengobatan Antiretroviral (ARV). Ini juga akan menambah resiko penularan kepada bayi. Penularan HIV masih akan terus terjadi. Sebab dari 526.841 orang dengan HIV, baru sekitar 429.215 orang yang sudah terdeteksi atau mengetahui status HIV dirinya. Artinya masih ada 100.000 orang dengan HIV yang belum terdeteksi dan berpotensi menularkan HIV ke masyarakat (Kemenkes RI, 2023).

Tingginya kasus HIV memerlukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV. Namun salah satu hambatan paling besar dalam pencegahan dan penanggulangan HIV adalah masih tingginya stigma dan diskriminasi terhadap Orang Dengan HIV (ODHIV). Bentuk stigma dan diskriminasi diantaranya tidak bersedia makan-makanan yang disediakan atau dijual oleh ODHIV, tidak membolehkan anaknya bermain bersama dengan anak HIV, tidak mau menggunakan toilet bersama dengan ODHIV, bahkan menolak untuk tinggal dekat dengan orang yang menunjukkan gejala HIV. Stigma berasal dari pikiran seorang individu atau masyarakat yang mempercayai bahwa penyakit HIV merupakan akibat dari perilaku amoral yang tidak dapat diterima masyarakat yang tergambar dalam pandangan (Kelibay, I., Kadir M.A.A., Ula, S.N.N dan Basri L. 2023).

Munculnya stigma dan diskriminasi dapat disebabkan karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam setiap upaya pencegahan dan penanggulangan HIV seperti penyuluhan kesehatan tentang HIV. Akibatnya, banyak masyarakat yang kurang mendapatkan informasi yang tepat mengenai HIV, khususnya dalam mekanisme penularan HIV. Perilaku diskriminatif pada ODHIV tidak hanya melanggar hak asasi manusia, melainkan juga sama sekali tidak membantu upaya

pencegahan dan penanggulangan HIV (Nur, Y.M., Yolanda, M dan Can, Z.A. 2022).

Adanya stigma pada ODHIV akan mengakibatkan berbagai dampak seperti isolasi sosial, penyebarluasan status HIV dan penolakan dalam berbagai lingkup kegiatan kemasyarakatan seperti dunia pendidikan, dunia kerja, dan layanan kesehatan. Tingginya penolakan masyarakat dan lingkungan akan kehadiran orang yang terinfeksi HIV menyebabkan sebagian ODHIV harus hidup dengan menyembunyikan status (Jahro, U.U dan Mulyana, D.S).

Stigma HIV merupakan bagian komponen kognitif seseorang maupun kelompok masyarakat yang menilai ODHIV negatif sehingga masyarakat mengambil sikap penolakan atau diskriminasi kepada ODHIV. Stigma orang dengan HIV bisa dilihat dari pola pikir buruk masyarakat yang menghindari penderita akibat rasa takut berlebihan dan perlakuan yang tidak adil kepada ODHIV. Kurangnya pemahaman tentang pengetahuan HIV adalah penyebab utama stigma ini terbentuk di masyarakat (Monasel, A.H., Susanto, H.S., Yuliawati, S dan Sutiningsih, D. 2022).

Pengetahuan HIV dianggap penting dalam pembentukan stigma karena berperan untuk memperjelas persepsi salah yang beredar di dalam masyarakat meliputi, informasi orang yang berisiko tinggi tertular HIV, pencegahan penularan HIV, mekanisme penularan dan perantara apa saja yang dapat menularkan HIV. Pengetahuan tentang HIV dapat ditingkatkan melalui sumber informasi seperti, peran petugas kesehatan, peran pendidikan sekolah dan peran media informasi. Pendidikan tentang HIV pada adalah salah satu upaya penting dalam pembentukan pengetahuan reproduksi dan penyakit menular seksual di masyarakat (Berek, P.A.L. 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi, R.N.W (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Anggota WPA Tentang HIV dengan Stigma Pada ODHA di Surakarta” menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ($p = 0,022$) dan sikap ($p = 0,001$) dengan stigma pada ODHA di Surakarta. Didapatkan hasil 80% anggota WPA yang sudah mengetahui pengetahuan dasar HIV tetapi masih melakukan stigma dan diskriminasi, sedangkan 20% anggota WPA belum mengetahui pengetahuan dasar HIV dan

masih melakukan stigma dan diskriminasi. Bentuk stigma dan diskriminasi yang dilakukan oleh anggota WPA yaitu tidak memperbolehkan ODHA tinggal di lingkungan sekitar mereka, dikarenakan mereka takut tertular. Penyebabnya WPA masih belum mengetahui tentang penularan HIV yang mana penularan tersebut melalui 4 cara yaitu melalui darah, cairan vagina dan sperma, jarum suntik dan Air Susu Ibu (ASI) ibu ke anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk penelitian saya tidak menggunakan variabel persepsi, dan sampel penelitian saya adalah masyarakat bukan Anggota WPA, dan saya fokus pada stigma ODHIV bukan stigma ODHA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita, A (2023) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang HIV dengan Stigma Pada ODHA di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya” menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan stigma pada ODHA ($p\text{-value} = 0,026$). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk penelitian saya menggunakan variabel sikap sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel pengetahuan saja sebagai variabel bebas, dan saya fokus pada stigma ODHIV bukan stigma ODHA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulbahrina, S (2018) dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Stigma Pada Penderita HIV di Kelurahan Tambak Kabupaten Gresik” menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan stigma pada penderita HIV ($p\text{-value} = 0,000$) dan ada hubungan bermakna antara sikap dengan stigma pada penderita HIV ($p\text{-value} = 0,000$). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk penelitian saya menggunakan sampel masyarakat yang tidak HIV sedangkan penelitian ini sampelnya adalah penderita HIV.

Berdasarkan data kumulatif HIV di Sulawesi Tengah tahun 2022 sampai dengan bulan Desember 2023 mencapai 3.772 orang. Kasus HIV didominasi oleh kelompok laki-laki dengan golongan usia muda. Data yang tercatat tahun 2023 perbulan Desember, dari 5.200 jiwa yang telah dilakukan pemeriksaan di Kabupaten Tolitoli ditemukan ada 90 kasus HIV aktif, sehingga hal tersebut dinilai menjadi perhatian dan perlu disikapi secara serius (Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, 2023).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli menunjukkan bahwa urutan kasus HIV tertinggi ditiap puskesmas yang ada di Kabupaten Tolitoli tahun 2023 yaitu Puskesmas Kota sebanyak 34 kasus, Puskesmas Galang sebanyak 18 kasus, Puskesmas Baolan sebanyak 17 kasus, Puskesmas Ogotua sebanyak 5 kasus, Puskesmas Laulalang sebanyak 3 kasus, Puskesmas Lampasio sebanyak 3 kasus, Puskesmas Binontoan sebanyak 2 kasus, Puskesmas Kombo sebanyak 1 kasus, Puskesmas Bangkir sebanyak 1 kasus, Puskesmas Salumbia sebanyak 1 kasus, Puskesmas Dondo sebanyak 1 kasus, Puskesmas Ogodeide sebanyak 1 kasus, Puskesmas Dakopamean sebanyak 1 kasus, untuk Puskesmas Basidondo dan Puskesmas Kayulompa 0 kasus (Dinas Kesehatan Kab. Tolitoli, 2023).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Kota Tolitoli bahwa kasus HIV di wilayah kejanya tahun 2021 sebanyak 12 orang, dan kasus terbanyak terjadi pada laki-laki (7 kasus) dan perempuan (5 kasus), tahun 2022 menurun menjadi sebanyak 10 orang, dan kasus terbanyak terjadi pada laki-laki (6 kasus) dan perempuan (4 kasus), tahun 2023 terjadi peningkatan secara drastis menjadi 34 orang dan kasus terbanyak terjadi pada laki-laki (21 kasus) dan perempuan (13 kasus). Pada tahun 2023, kasus terbanyak berasal dari RW 09 RT 01 Kelurahan Baru yaitu 8 kasus yang terjadi pada 5 orang laki-laki dan 3 orang perempuan (Puskesmas Kota Tolitoli, 2023). Jumlah masyarakat di RW 09 RT 01 Kelurahan Baru pada tahun 2023 sebanyak 112 orang (Kantor Lurah Baru, 2023).

Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada 3 masyarakat di RW 09 RT 01 Kelurahan Baru pada tanggal 01 Maret 2024 menunjukkan bahwa ada 2 masyarakat diantaranya yang mengatakan jika pasangannya HIV, ia akan menceraikannya dan enggan untuk merawatnya, ia juga takut bergaul dengan orang yang terinfeksi HIV karena takut tertular, dan merasa orang HIV sebaiknya di dalam rumah saja dan tidak usah berinteraksi dengan orang lain. Hasil wawancara pengetahuan menunjukkan hanya satu orang diantaranya yang mengetahui bahwa penularan HIV melalui darah, cairan vagina dan sperma, jarum suntik dan ASI ibu ke anak sedangkan dua orang lainnya tahu jika HIV bisa tertular jika berdekatan atau menggunakan barang/benda milik penderita, hal inilah yang menjadikan mereka takut untuk berdekatan atau berinteraksi dengan

penderita dan malah menjauhi penderita. Sedangkan salah satu masyarakat yang sudah mengetahui penularan tersebut, ia justru menyayangkan tindakan dari beberapa masyarakat yang terkesan menjauhi penderita dengan alasan mudah tertular HIV jika berinteraksi dengan penderita. Sebab menurutnya itu justru akan menjadikan penderita semakin stres dan berputus asa.

Adanya permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Stigma Orang dengan HIV (ODHIV) di RW 09 RT 01 Kelurahan Baru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap stigma ODHIV di RW 09 RT 01 Kelurahan Baru?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu dianalisisnya hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap stigma ODHIV di RW 09 RT 01 Kelurahan Baru.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- a. Diketuainya pengetahuan masyarakat tentang HIV di RW 09 RT 01 Kelurahan Baru
- b. Diketuainya sikap masyarakat tentang HIV di RW 09 RT 01 Kelurahan Baru
- c. Diketuainya stigma ODHIV pada masyarakat di RW 09 RT 01 Kelurahan Baru
- d. Dianalisisnya hubungan pengetahuan masyarakat terhadap stigma ODHIV di RW 09 RT 01 Kelurahan Baru.
- e. Dianalisisnya hubungan sikap masyarakat terhadap stigma ODHIV di RW 09 RT 01 Kelurahan Baru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Widya Nusantara Palu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan stigma ODHIV.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait HIV dan merubah stigma buruk masyarakat pada ODHIV.

3. Bagi Puskesmas Kota Tolitoli

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi pihak Puskesmas Kota Tolitoli terkait hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat di RW 09 RT 01 Kelurahan Baru terhadap stigma ODHIV, sehingga tenaga kesehatan dapat mengupayakan perubahan stigma buruk di masyarakat pada ODHIV.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggina, Y.L.Y dan Zairil. 2019. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penanggulangan HIV di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 8 (2): 386-393.
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arumwardhani, A. 2019. *Psikologi Kesehatan*. Galangpress. Yogyakarta.
- Azwar, S. 2016. *Pengantar Pendidikan Kesehatan*. Sastra Hudayana. Jakarta.
- Azwar, S. 2017. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Liberty. Yogyakarta.
- Berek, P.A.L. 2019. Hubungan antara Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan dengan Stigmatisasi Terhadap Orang dengan HIV di RSUD MGR. Gabrielmanek. *Skripsi*. Universitas Timor Kampus Atambua. Kupang.
- Budhy, E. 2018. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Imunologi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Budiharto. 2017. *Pengantar Ilmu perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah. Palu.
- Green, C.W. 2017. *Pengobatan Untuk Aids: Ingin Mulai?*. Yayasan Spiritia. Jakarta.
- Jahro, U.U dan Mulyana, D.S. 2023. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan HIV (ODHA) di Puskesmas Serang Kota. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 9 (3): 137-144.
- Kantor Lurah Baru. 2023. *Profil Kelurahan Baru*.
- Kelibay, I., Kadir, M.A.A., Ula, S.N.N dan Basri, L. 2023. Koordinasi Komisi Penanggulangan AIDS dalam Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kota Sorong. *Jurnal Noken*. 8 (2): 334-344.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Infodatin Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV*. Kemenkes RI. Jakarta.

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Kemenkes RI, 2023. Jakarta.
- Kholid, A. 2017. *Promosi Kesehatan: dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kumalasari, S dan Andhyantoro, I. 2018. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Masluhiya, S., Irma dan Sabilu, Y. 2020. Sikap dan Persepsi Terhadap Stigma Negatif pada ODHIV Bagi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(1): 163-178.
- Meliono, I. 2018. *Pengetahuan Kesehatan*. Lembaga Penerbitan FEUI. Jakarta.
- Monasel, A.H., Susanto, H.S., Yuliawati, S dan Sutiningsih, D. 2022. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Sehat Peduli Kasih, Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan* 7 (1): 444–457.
- Mubarak. 2017. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nadarsyah, N.N. 2017. *Catatan Kuliah Kesehatan Reproduksi Dan HIV/AIDS*. Trans Info Media. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta..
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nur, Y.M., Yolanda, M dan Can, Z.A. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan Stigma Masyarakat terhadap ODHA di Desa Naras I. *JABJ*. 11 (2): 193-202.
- Oliviawati, M., Bunga, D.N.F dan Pelawi, A.M.P. 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma dan Diskriminasi Masyarakat. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5): 1919-1926.
- Prasetya, F. 2020. *Buku ajar Psikologi Kesehatan*. Guepedia. Bogor.
- Sarafino, E.P. 2018. *Health Psychology*. John Wiley and Sons. Singapore.
- Simorangkir, T.L., Sianturi, S dan Supardi. 2021. Hubungan antara Karakteristik, Tingkat Pengetahuan dan Stigma pada Penderita HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidana*. 12(2): 208-214.
- Prastiwi, R.N.W. 2019. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Anggota WPA Tentang HIV/AIDS dengan Stigma Pada ODHA di Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Puskesmas Kota Tolitoli. Profil Puskesmas Kota Tolitoli, 2023

Puspita, A. 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang HIV-AIDS dengan Stigma Pada ODHA di RT/RW 03/008 Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya. *JRIK* 3(1): 44-53.

Rohan, H.H dan Siyoto, S. 2018. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Nuamedika. Yogyakarta.

Sastroasmoro, S. 2016. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto. Jakarta.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Webster, M. 2019. Stigma: Definition of Stigma by Merriam-Webster [Dikutip 06 Februari 2024]. Tersedia Dari: <https://www.merriamwebster.com/dictionary/stigma>

Widoyono. 2016. *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Erlangga. Jakarta.

World Health Organization. 2023. The Global Health Observatory. [Dikutip 06 Februari 2024]. Tersedia Dari: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/hiv-aids>

Wawan, A dan Dewi, M. 2018. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Yunarti dan Lestari. 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang HIV/AIDS di Puskesmas Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur. *Jurnal Antara Kebidanan*, 2(1): 1-8.

Zulbahrina, S. 2018. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Stigma Pada Penderita HIV AIDS di Kelurahan Tambak Kabupaten Gresik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 9(4): 333-339.